

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU PKK DESA TATAH LAYAP
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT BATUK DAN PILEK
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Novia Ariani*, Amaliyah Wahyuni
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin**

Email* : novia@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi penyakit ringan batuk dan pilek di Desa Tatah Layap cukup tinggi. Masyarakat desa lebih banyak mengatasi keluhan batuk dan pilek yang dialami secara mandiri dengan membeli obat batuk pilek yang dijual secara bebas di apotek dan toko obat. Mudahnnya akses pelayanan kefarmasian di sekitar daerah sangat memungkinkan untuk melakukan swamedikasi bagi masyarakat. Pelaksanaan swamedikasi harus didukung oleh pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Tatah Layap. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara daring (online). Hasil kegiatan menunjukkan peserta yang mengikuti kegiatan sangat menyimak materi yang diberikan hal ini menunjukkan adanya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan penggunaan obat yang tepat dalam mengatasi penyakit ringan batuk dan pilek. Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam penggunaan obat untuk batuk dan pilek, bijak memilih obat yang tepat dalam rangka melakukan swamedikasi untuk penyakit flu dan batuk.

Kata Kunci: Batuk, Covid-19, Pilek, Swamedikasi

ABSTRACT

The prevalence of mild coughs and colds in Tatah Layap village is quite high. The villagers mostly deal with cough and cold complaints they experience independently by buying cold cough medicines that are sold freely in pharmacies and drugstores. Easy access to pharmaceutical services around the area makes it possible to do self-medication for the community. The implementation of self-medication must be supported by knowledge and awareness from the community. The target of this activity is PKK Women in Tatah Layap Village. The method used is online extension (online). The results of the activity showed that the participants who took part in the activity were very attentive to the material provided, this shows a level of public awareness of the importance of health and the use of appropriate drugs in overcoming minor coughs and colds. Based on the results of this activity, it is hoped that the community will be wiser in using medicines for coughs and colds, wisely in choosing the right medicine in order to carry out self-medication for colds and coughs.

Keyword: Cough, Covid-19, Cold, self-medication

PENDAHULUAN

Batuk pilek merupakan penyakit yang menyerang baik anak maupun dewasa. Pada anak, batuk pilek banyak terjadi pada usia di bawah 6 tahun. Rata-rata setiap anak mengalami 6 hingga 8 kali keluhan setiap tahunnya. Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh *rhinovirus*, *adenovirus*, *virus influenza*, *enterovirus*, *RSV*, dan *coronavirus*. Obat *over the counter (OTC)*, atau obat yang dijual bebas untuk keluhan batuk pilek, banyak digunakan oleh orang tua untuk mengatasi keluhan batuk pilek dengan berbagai macam kombinasi. Obat batuk pilek yang beredar tersebut umumnya memiliki kandungan antihistamin, dekongestan, antitusif, ekspektoran, dan analgesik/antipiretik².

Batuk sebagai refleksi fisiologis, merupakan mekanisme tubuh untuk membersihkan saluran napas dan paru-paru dari mikroorganisme, lendir, dan benda asing⁴. Batuk seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari⁵. Namun, pemberian obat yang dilakukan oleh orang tua banyak ditujukan untuk menghentikan gejala batuk, kongesti nasal, dan rinorhea⁴.

Bukti ilmiah terhadap penggunaan obat batuk pilek OTC sangat sedikit, bahkan terdapat bukti peningkatan adanya efek merugikan (*adverse*

events) yang dapat diakibatkan oleh penggunaan obat tersebut. Beberapa tahun terakhir, penggunaan obat batuk pilek mendapat pengawasan yang ketat. Selama 20 tahun terakhir terjadi 123 kematian yang terjadi pada anak usia di bawah 6 tahun diakibatkan penggunaan obat batuk pilek. Risiko kecelakaan akibat overdosis/kelebihan dosis dan efek merugikan dapat disebabkan oleh banyak faktor²

Masyarakat di Desa Tatah Layap, Kec. Tatah Makmur, Kab. Banjar mempunyai sosial budaya yang sangat baik dilihat dari keaktifan warga ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Balai Desa misalnya pertemuan Ibu-Ibu PKK, kegiatan posyandu dan lain sebagainya. Prevalensi penyakit ringan seperti batuk dan flu cukup banyak di daerah tersebut terutama pada kondisi sekarang yang sedang dalam masa pandemi covid-19 serta didukung oleh perubahan cuaca yang sangat ekstrem tidak menentu kadang hujan disaat cuaca panas sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan obat batuk dan pilek di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan gambaran tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat melaksanakan swamedikasi batuk pilek dengan tepat.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode yang digunakan pada kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan

interaktif yang dilaksanakan secara daring (online) dan luring (offline) dengan menggunakan media zoom. Tahapan yang dilaksanakan adalah melakukan survei lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah kesehatan di Desa setempat secara lebih komprehensif, kemudian dilakukan diskusi tim untuk menentukan bentuk kegiatan, topik, metode penyampaian, penyusunan materi penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November 2020 di Desa Tatah Layap, Kec. Tatah Makmur, Kab. Banjar. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat batuk dan pilek di masa pandemic covid-19 maka peserta yang dipilih untuk mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Pemilihan peserta pada kegiatan ini berdasarkan besarnya peranan ibu-ibu dalam menjaga kesehatan keluarga. Dalam pelaksanaan kegiatan, para ibu-ibu PKK berpartisipasi dengan sangat aktif dan interaktif.

Materi yang disampaikan kepada peserta berisi tentang penjelasan terkait penyakit batuk dan pilek mulai dari penyebab, gejala serta tanda-tanda batuk dan pilek serta pengobatan yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengatasi batuk dan pilek termasuk pengetahuan masyarakat terkait pemilihan obat-obat yang tepat sesuai gejala dan yang dapat

dibeli secara bebas di apotek maupun toko obat.

Antusiasme peserta yang hadir pada kegiatan sangat baik sekali. Sejumlah 30 orang Ibu-ibu PKK Desa tatah Layap yang mengikuti kegiatan ini berkumpul di Balai Desa dengan tetap menerapkan protokol 3 M. Pelibatan para Ibu-ibu PKK yang sebagai peserta kegiatan memiliki tujuan yang strategis karena para Ibu dapat langsung menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk diterapkan dalam keluarganya.

Peserta penyuluhan sangat aktif bertanya selama sesi diskusi, hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat memperhatikan dan menyimak terhadap materi yang diberikan. Hal ini mungkin dikarenakan peserta yang mengikuti kegiatan merupakan ibu-ibu PKK yang aktif mengikuti perkembangan terkait kesehatan dalam upaya pemeliharaan kesehatan dalam keluarga.

Para peserta kegiatan menanyakan berbagai hal pada sesi diskusi. Selain yang berkaitan dengan batuk pilek. Peserta juga menanyakan tentang perbedaan gejala batuk pilek karena cuaca dengan batuk pilek yang di sebabkan infeksi baik infeksi bakteri maupun virus serta cara yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengatasinya. Peserta juga menanyakan terkait penggunaan bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan selain menggunakan obat-obatan yang berasal dari sintetik.

Menanggapi pertanyaan yang diberikan, narasumber memberikan informasi yang lebih detail dan rinci lagi terkait batuk pilek yang disebabkan karena infeksi bakteri maupun virus yang meliputi bakteri yang dapat menginfeksi saluran napas, gejala yang muncul, serta cara penanggulangannya. Batuk pilek adalah infeksi virus yang menyerang saluran nafas atas (hidung sampai tenggokan) dan menimbulkan gejala ingus meler atau hidung mampet, batuk sering disertai demam dan sakit kepala¹. Batuk pilek merupakan penyakit yang menyerang baik anak maupun dewasa. Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh rhinovirus, adenovirus, virus influenza, enterovirus, RSV, dan coronavirus². Terapi simptomatik untuk mengatasi batuk pilek umumnya terdiri dari obat-obatan seperti ekspektoran, antitusif, mukolitik, dan antihistamin³.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan di Balai Desa



Gambar 2. Pemberian Materi Secara Online



Gambar 3. Pemberian Materi Secara Online



Gambar 4. Sesi Diskusi



Gambar 5. Leaflet Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari ibu-ibu PKK karena dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar keluarga ibu-ibu PKK dan meningkatkan pengetahuan tentang Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Pilek dan Batuk di masa Pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin yang sudah memberikan fasilitas kepada penulis untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, (2018). Orangtua Cermat anakSehat. Gagas Media. Jakarta
- Diane EP, Owen H. (2011). The common cold and decongestant therapy. *Pediatrics in Review*, 32:47-55
- Lubis, H.M. (2005). Batuk Kronik Dan Berulang (BKB) Pada Anak. *Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatra Utara*.
- Madeline S, David AB. (2007). Treatment of the common cold. *American Academy of Family Physician*, 75:5015- 20.
- Tamaweol, D., Ali, R.H., Simanjuntak, M.L. (2016). Gambaran Foto Toraks Pada Penderita Batuk Kronis di Bagian/SMF Radiologi FK Unsrat/RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eCI)*. Vol. 4, No.1